

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering kurang mendapatkan perhatian dari semua pihak di lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Mata pelajaran PKn sering dianggap mata pelajaran yang terlalu banyak menghafal, dan banyak membaca. Sehingga yang terjadi banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi yang ada pada mata pelajaran PKn ini. Kondisi tersebut sering diperparah lagi oleh keadaan, bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah dan kurang menantang, bahkan menganggap mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang menjemukan. Keberadaan mata pelajaran PKn pada kurikulum sekolah sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa. Ditambah lagi sejak mata pelajaran PKn tidak dimasukkan pada mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti oleh siswa mata pelajaran PKn tersebut.

Salah satu bagian yang lebih memperburuk pandangan di atas adalah, metode mengajar yang digunakan pada mata pelajaran PKn bersifat konvensional. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara, ataupun strategi yang kurang menarik. Hanya dengan menggunakan metode mengajar yang monoton, kurang bervariasi akan semakin memperparah keadaan. Tingkat kejenuhan yang akan dirasakan oleh siswa akan lebih cepat muncul dalam keadaan yang seperti ini.

Kondisi yang terjadi seperti di atas merupakan bukti nyata bahwa siswa kurang memiliki semangat yang kuat dalam proses pembelajaran, terutama pelajaran PKn. Dengan semangat yang rendah ini, sangat sulit bagi guru maupun siswa untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

Sangatlah erat kaitannya antara kemampuan memahami materi dengan semangat belajar siswa. Karena kedua hal di atas memiliki keterkaitan, salah satu contohnya siswa yang semangat dalam belajar lebih besar kemungkinan memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang semangat

belajarnya rendah. Proses belajar untuk meningkatkan pemahaman, menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Jadi, jika tanpa semangat belajar yang tinggi, sangatlah sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran yaitu guru dan siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Kemampuan memahami materi pada siswa dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Kecerdasan, cita-cita atau harapan, kesenangan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Kondisi lingkungan, metode mengajar, waktu belajar merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dalam kondisi baik, maka semangat belajar siswa juga semakin tinggi. Namun jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut kondisinya kurang kondusif, maka kemampuan memahami materipun akan rendah.

Seperti observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Lambako bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan pusat masih sangat rendah khususnya pada materi system pemerintahan pusat di kelas IV, dimana dari 38 orang siswa yang diobservasi, sebanyak 27 atau 71,05% yang masih rendah pemahaman siswa belajarnya, sedangkan sisanya 11 orang siswa atau 28,95 % yang sudah memiliki pemahaman belajar, dengan rata-rata pemahaman belajar siswa sebesar 50.95%. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) kurikulum sekolah selalu menaruh jam mata pelajaran PKn pada jam pelajaran terakhir; (2) siswa merasa kurang tertarik pada pelajaran PKn; (3) siswa sulit untuk menguasai materi pelajaran; (4) kondisi siswa yang kurang kondusif ; (5) penggunaan metode yang kurang tepat.

Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi guru, bagaimana agar siswa dapat memiliki semangat belajar yang lebih besar terhadap mata pelajaran PKn. Salah satu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sudah dirancang sedemikian rupa, sehingga matang dan pelaksanaannya tepat

sehingga diharapkan dapat mendorong siswa lebih mampu meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, maka untuk mengkaji lebih mendalam tentang peningkatan kemampuan pemahaman belajar siswa, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV SDN Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah tersebut adalah :

1. Rendahnya Pemahaman siswa pada pembelajarn PKn
2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bersifat monoton.
3. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, Agar dapat membahas permasalahan dengan baik maka dalam Penelitian ini dapat dirumuskan bahwa, apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PKn Kelas IV di SDN Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut?

1.4 Pemecahan Masalah

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka pemecahan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

1. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan perhatian dan aktifitas belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata

pelajaran PKn di kelas IV SDN Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1.6.1 Bagi Siswa

- a. Memiliki pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengikuti pembelajaran yang di sampaikan .
- b. Dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

1.6.2 Bagi Guru.

- a. Digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PKn yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan segala sumber daya dan kreativitas anak yang ada di lingkungan siswa dalam proses pembelajaran.

1.6.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam untuk melaksanakan penelitian selanjutnya baik dalam bentuk penelitian tindakan kelas maupun yang bersifat deskriptif.

1.6.4 Bagi Sekolah

- a. Sekolah mampu mengevaluasi model dan metode pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai alternatif dalam menentukan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.